

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Input**

###### **a. Standar Pelayanan**

Pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 mengacu kepada renstra Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Kota Pariaman Standar Pelayanan Antenatal tidak ada baik berupa protap ataupun Standar Operasional (SPO) tentang pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4, sehingga pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar pelayanan ibu hamil.

###### **b. Tenaga**

Jumlah bidan sudah cukup menurut rasio jumlah bidan dengan jumlah penduduk, walaupun masih ada dua desa yang tidak memiliki bidan yaitu desa Bato dan Sungai Sirah. Secara kualitas tenaga bidan belum optimal dalam memberikan pelayanan antenatal karena keterbatasan pengetahuan dan ketidakpatuhan terhadap standar pelayanan antenatal. Perlu dilakukan penyeliaan fasilitatif secara tim oleh bidan koordinator yang terarah, sistematis dan berkesinambungan baik secara teknis maupun manajemen program kesehatan ibu dan anak.

###### **c. Dana**

Dana untuk pelaksanaan pelayanan antenatal di Puskesmas Kampung Baru Padusunan sudah tersedia seperti adanya dana untuk pelaksanaan kelas ibu hamil, PMT untuk ibu hamil KEK, adanya dana pelayanan ibu hamil dan persalinan dari Jampersal, Jamkesda, Jamkesmas, adanya dana kunjungan untuk ibu hamil resiko tinggi dari BOK dan dana untuk kegiatan P4K. Jadi dana yang dibutuhkan untuk ibu hamil seperti pelayanan, kegiatan kelas ibu hamil sudah tersedia dan telah mencukupi, sehingga tidak ada masalah tentang ketersediaan dana.

#### d. Sarana dan prasarana

Pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 oleh bidan di Puskesmas Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman tahun 2013 di dukung dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti peralatan untuk pelayanan ibu hamil yaitu ANC kit, ketersediaan buku KIA, kartu ibu, kohort ibu dan alat transportasi petugas untuk kelapangan yaitu Puskel, kendaraan roda dua, namun peralatan pemeriksaan Hb yaitu alat hb sahli masih kurang di tingkat poskesdes Kampung Baru dan Batang Kabung sehingga setiap ibu hamil yang akan diperiksa kadar hbnya, harus dirujuk ke Puskesmas Kampung Baru Padusunan.

## 2. Proses

### a. Waktu kunjungan ibu hamil minimal empat kali

Waktu kunjungan ibu hamil dalam pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 pada bidan belum sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Hal ini disebabkan karena masih adanya ibu hamil yang kontak pertama pada usia kehamilan diatas tiga bulan (K1 akses) karena masalah administrasi sehingga pencatatan ibu hamil telat masuk ke kohort ibu.

### b. Pelayanan antenatal sesuai standar

Pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman, pelayanan yang diberikan adalah pelayanan dengan 7T terkadang 5T, masih ada bidan yang tidak mengisi hasil pelayanan yang diberikan pada ibu hamil di buku KIA dan kohort ibu secara lengkap, sehingga pada akhir bulan waktu merekap laporan cakupan K4 tidak terhitung atau terpantau.

### c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi dan upaya dalam bentuk dukungan yang telah dilakukan oleh masyarakat untuk pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan sudah ada yaitu adanya kehadiran ibu hamil pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu, adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) dan Desa Siaga, kunjungan rumah ibu hamil apabila ibu hamil tidak mau kontak dengan petugas kesehatan tetapi, kurangnya kehadiran ibu hamil pada kegiatan kelas ibu hamil, hal ini disebabkan karena ibu tidak tahu jadwal kelas ibu hamil dan tempat pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas, kader posyandu tidak dilibatkan pada pelaksanaan kelas ibu hamil, pada hal peran kader sangat penting untuk menginformasikan kepada ibu hamil tentang jadwal kelas ibu hamil.

### **3. Output**

Pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan belum terlaksana seperti yang diharapkan. Cakupan K4 yang dilaporkan tidak mencapai target renstra dan tidak sesuai standar pelayanan antenatal, karena kunjungan ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan tidak sesuai definisi operasional K4 karena adanya masalah administrasi dan pencatatan hasil pelayanan oleh petugas yang tidak lengkap di buku KIA dan kohort ibu.

### **B. Saran**

Pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 oleh bidan di Puskesmas Kampung Baru Padusunan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka disarankan kepada :

#### **1. Dinas Kesehatan Kota Pariaman**

- a. Memberikan bimbingan kepada Puskesmas Kampung Baru Padusunan untuk menyusun dan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 serta memberikan

bantuan administratif dan teknis sehingga puskesmas mengetahui, memahami dan lebih bertanggung jawab terhadap kepatuhan pelaksanaan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan.

- b. Adanya SK bidan koordinator tingkat kota dan puskesmas untuk penyeliaan (supervisi) fasilitatif sehingga supervisi fasilitatif dapat dilaksanakan oleh bidan koordinator yang telah ditunjuk sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya secara terarah, sistematis dan berkesinambungan.
- c. Perlunya membuat surat edaran/himbauan kepala dinas dalam penerapan sistem pencatatan kohor ibu dan bayi serta pemantauan wilayah setempat berbasis informasi terintegrasi dengan sistim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

## 2. Puskesmas Kampung Baru Padusunan

- a. Kepala Puskesmas membuat standar pelayanan secara tertulis dalam bentuk protap atau Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pelayanan antenatal dalam pencapaian cakupan K4 sebagai acuan atau pedoman bagi bidan dalam memberikan pelayanan ibu hamil.
- b. Perlunya pemerataan penempatan bidan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Padusunan sehingga pelayanan kesehatan bagi masyarakat lebih dekat lagi dan cepat terlayani yang akan menimbulkan kepuasan dari pada masyarakat, serta masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah ada.
- c. Meningkatkan komunikasi, informasi dan koordinasi internal puskesmas untuk melakukan analisa kebutuhan sarana prasarana.
- d. Fasilitasi bidan koordinator dan tim Puskesmas Kampung Baru Padusunan dalam melaksanakan penyeliaan (supervisi) fasilitatif yang terarah, sistematis

dan berkesinambungan baik secara teknis maupun manajemen program kesehatan ibu dan anak sehingga pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberikan pelayanan dan administrasi (pencatatan dan pelaporan) menjadi lebih baik dan valid.

- e. Kepala Puskesmas Kampung Baru Padusunan melakukan advokasi kepada camat dan kepala desa untuk melibatkan kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil seperti kehadiran ibu hamil, serta pelaksanaan program P4K dengan stiker.
- f. Kepala Pusksemas Kampung Baru Padusunan perlu meningkatkan peran kemitraan bidan dan tenaga kesehatan lainnya termasuk Bidan Praktik Mandiri (BPM) di wilayah kerjanya dalam menjaring ibu hamil baru untuk dapat meningkatkan capaian cakupan antenatal K4.
- g. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*) secara tim dan terpadu dengan melibatkan kader untuk menjaring ibu hamil baru secara lebih dini dan memaksimalkan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS).

